

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI ANTARA PROBLEM
BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING**

(JURNAL)

Oleh

RINA DEWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Perbedaan Hasil Belajar Geografi Antara Problem Based Learning Dan Project Based Learning

Rina Dewi¹, Pargito², Irma Lusi Nugraheni³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : dewirina14@gmail.com Telp : +6289674564447

Received: Apr, 09th 2018

Accepted: Mar, 09th 2018

Online Published: Mar, 09th 2018

This study aims to determine the difference of learning Problem Based Learning and Project Based Learning on learning outcomes. The research method used is experimental research method. The research design used is a Counterbalanced Design, that is a design that performs group exchanges at certain times during the experimentation period. The subjects of this study were students of class XI IPS 1 and XI IPS 3 of 64 students. Data collection using test and data analysis is t-test. After the t-test obtained a t_{count} of 1.72 while the t_{table} at the 0.05 significance level of 1.66 or $t_{count} > t_{table}$. So it can be concluded reject H_0 and H_a states there are differences in geography learning results between students who were given learning of Problem Based Learning and Project Based Learning but not significant.

Keywords: *geography learning outcomes, problem based learning, project based learning*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* terhadap hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Counterbalanced Design*, yaitu desain yang melakukan pertukaran kelompok pada waktu-waktu tertentu selama masa eksperimentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 sebanyak 64 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes dan analisis data yaitu uji t-tes. Setelah dilakukan uji "t" diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,72 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,66 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan menolak H_0 dan H_a menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diberi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* namun tidak signifikan.

Kata Kunci: *hasil belajar geografi, problem based learning, project based learning*

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka kurikulum adalah sebuah bentuk elemen pendidikan yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai pendidikan dan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk tingkat SMA menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mengasah keterampilan siswa dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring atau dapat menghubungkan keterkaitan pada semua mata pelajaran. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan atau menyeimbangkan antara kemampuan dalam berinteraksi sosial (*soft skill*), dan manusia yang memiliki kecakapan intelektual atau pengetahuan (*hard skill*), yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Modul Guru SMA, 2013).

Saat ini, begitu banyak macam strategi, metode maupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Strategi pembelajaran menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah

cara yang dapat dilakukan untuk melakukan strategi. Lain halnya dengan model pembelajaran, model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Rusman, 2014:2).

Pemilihan model pembelajaran yang menarik untuk siswa dalam menyampaikan materi geografi tidaklah mudah, diperlukan kecermatan dari guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar, sehingga siswa lebih antusias dan tidak bosan dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Bandar Lampung diantaranya yaitu proses pembelajaran dikelas sudah menggunakan model pembelajaran, yaitu *contextual learning*, *discovery learning* dan *inquiry learning*. Penggunaan model pembelajaran tersebut sudah mulai digunakan oleh guru dikarenakan perubahan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum tersebut diarahkan untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Namun, siswa cenderung masih kurang aktif, dan kurang kritis dalam pembelajaran.

Kemudian, dilihat dari Hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester genap mata pelajaran geografi kelas X IPS terdapat 47,4 % siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga, hasil belajar geografi masih kurang dari kriteria ideal ketuntasan berdasarkan kurikulum yang diberlakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung yaitu 80% siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini terjadi karena guru belum terbiasa untuk menggunakan model pembelajaran. Sehingga model pembelajaran yang belum tepat berpengaruh terhadap hasil belajar geografi.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Geografi pada Pembelajaran Menggunakan *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Tipe penelitian atau metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut W.H Wermeister dalam Mohammad Ali (2003:135) Metode Penelitian Eksperimen adalah kegiatan percobaan untuk meneliti sesuatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat munculnya gejala tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain berimbang (*Counterbalanced Design*), dalam desain ini dilakukan pertukaran kelompok pada waktu-waktu tertentu selama masa eksperimentasi (Arief Furchan, 2011:400). Misalnya, masa eksperimentasi yang pertama, kelompok kelas XI IPS 1 menggunakan metode A dan kelompok kelas XI IPS 2 menggunakan metode B, kemudian untuk setengah masa berikutnya keduanya bertukar metode.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan individu-individu yang karakteristiknya hendak di teliti. Dan satuan- satuan tersebut dinamakan unit analisis dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst (Djawranto,1994:420). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu berjumlah 163 siswa.

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak teliti (Djawranto, 1994:420). Adapun dalam penelitian ini yaitu penentuan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan yang diberikan adalah asumsi kemampuan yang sama berdasarkan ketuntasan nilai semester ganjil yang memiliki nilai yang sama-sama rendah diantara kelima kelas tersebut, sehingga didapat satu kelas sebagai kelompok eksperimen pertama yaitu kelas XI IPS 1 dan satu kelas sebagai kelas eksperimen kedua yaitu XI IPS 3.

Teknik pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, wawancara dan dokumentasi. Dengan instrument pengumpulan data berupa instrument soal *pretest* dan *posttest*. Untuk memperoleh data hasil belajar digunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal dalam bentuk pilihan jamak dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal. Kemudian untuk instrument tes diadakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, uji daya beda, uji normalitas, dan uji pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t. Homogenitas. Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakuka

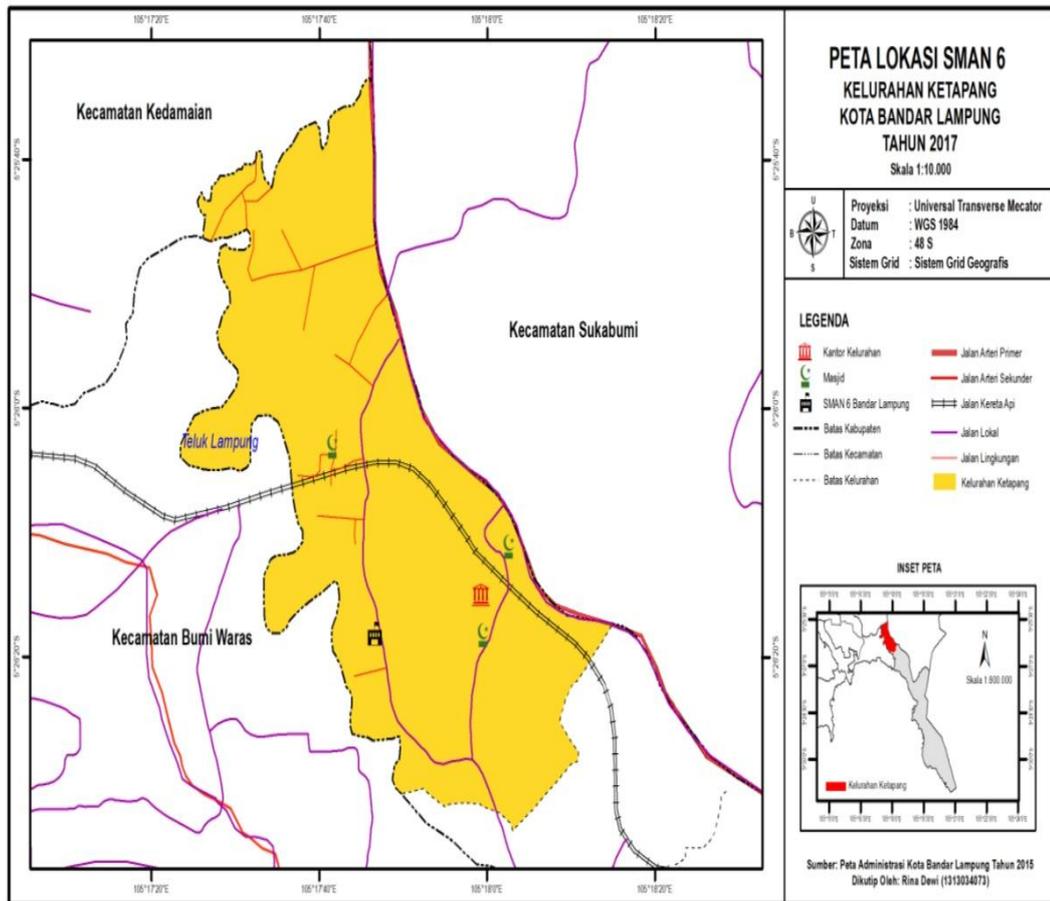
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

SMA Negeri 6 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1985, terletak di Jalan Ki Agus Anang No 35, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Letak yang sangat strategis, karena jauh dari kebisingan kota dengan segala keasriannya. Kemudian akses menuju SMA Negeri 6 Bandar Lampung tergolong mudah karena jalanan sudah diaspal dan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dengan mudahnya bisa masuk ke lokasi ini. Adapun batas administrasi Kelurahan Ketapang adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kedamaian.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ketapang Kuala.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bumi Waras.

Agar lebih jelas lokasi SMA Negeri 6 Bandar Lampung dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar Peta Lokasi SMA Negeri 6 Bandar Lampung

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yang ada di SMA Negeri 6 Bandar Lampung yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 berjumlah masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018. Kelas XI IPS 1 merupakan kelas eksperimen pertama dengan penerapan Problem Based Learning dan kelas XI IPS 3 merupakan kelas eksperimen kedua dengan penerapan Project Based Learning. Kemudian setengah masa berikutnya keduanya bertukar metode.

Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari pemberian *posttest* pada pertemuan terakhir sebagai berikut:

Tabel Data Postes Siswa Kelas Eksperimen Pertama dan Kelas Eksperimen Kedua

Replikasi	Perlakuan Eksperimental	
	<i>Problem Based Learning</i>	<i>Project Based Learning</i>
Materi 1	76,5	81,7
Materi 2	78,6	78,8
Rata-rata	77,55	80,25

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen pertama yang menggunakan *Problem Based Learning* mendapatkan rata-rata 77,55. Sedangkan pada kelas eksperimen pertama yang menggunakan *Project Based Learning*

mendapatkan rata-rata 80,25. Sehingga pembelajaran *Project Based Learning* mendapatkan nilai hasil belajar lebih baik dari pada pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagian besar siswa yang proses belajarnya menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* memperoleh kategori nilai tinggi dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah, sedangkan siswa yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* yang memperoleh nilai dengan kategori rendah ada 2 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *Project Based Learning* pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia dapat membuat hasil belajar siswa lebih baik dari pada penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pengujian Hipotesis

Keputusan uji hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 1,72$ dan $t_{tabel} = 1,66$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti keputusan uji menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan penerimaan H_a berarti terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara kelas eksperimen pertama yang menggunakan *Problem Based Learning* dengan kelas eksperimen kedua yang menggunakan *Project Based Learning* dengan rata-rata hasil belajar dikelas eksperimen kedua yang lebih tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbedaan Hasil Belajar Geografi Antara *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa

antara pretes dan postes pada kelas eksperimen pertama yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*, maupun kelas eksperimen kedua yang menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil temuan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada setiap kelas eksperimen cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa melalui tes pada kelas eksperimen pertama yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh 46 siswa mendapat nilai dengan kategori tinggi, 16 siswa dengan nilai kategori sedang dan 2 siswa dengan kategori rendah. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen pertama yaitu 77,55 dengan rata-rata standar deviasi 6,92. Analisis hasil belajar siswa melalui test pada kelas eksperimen kedua yang menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* diperoleh 54 siswa mendapat nilai dengan kategori tinggi, 10 siswa dengan nilai kategori sedang dan tidak ada siswa dengan kategori rendah. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen pertama yaitu 80,25 dengan rata-rata standar deviasi 5,56.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas eksperimen kedua yang menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan eksperimen pertama yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan pola belajar siswa yang diterapkan pada eksperimen pertama juga berbeda dengan pola belajar siswa yang diterapkan pada eksperimen kedua.

Hasil belajar inilah yang mampu mengungkap bahwa proses pembelajaran pada dasarnya membutuhkan model yang tepat untuk digunakan dan disesuaikan dengan materi pada pembelajaran.

Bukti dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* ini dapat dilihat dari hasil analisis data akhir (*Post test*) dengan perlakuan *Project Based Learning* yang menunjukkan skor rata-rata hasil belajar siswa dalam pelajaran Geografi sebesar 80,25. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa dalam pelajaran Geografi sebesar 77,55. Selanjutnya dari hasil analisis uji beda (uji-t) diperoleh $t_{hitung} = 1,72$ dan $t_{tabel} = 1,66$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya keputusan uji menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan penerimaan H_a berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen pertama dan kelas eksperimen kedua dengan rata-rata hasil belajar dikelas eksperimen kedua yang lebih tinggi.

Pendapat tersebut didukung dengan teori humanistik menurut Abraham Maslow (1962) dalam Rusman menyatakan bahwa guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya.

Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* siswa didorong untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungannya. Pembelajaran ini diterapkan dalam

pembelajaran kolaboratif dengan pembagian kelompok kecil, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses interaksi dengan teman sejawat dan membantu proses konstruksi pengetahuan, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah secara kolaboratif dengan tugas proyek yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai Perbedaan Hasil Belajar Pada Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Project Based Learning* di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen pertama yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas eksperimen kedua yang menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil belajar Geografi siswa menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Geografi siswa menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Bukti dari adanya perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari hasil analisis uji beda (uji-t) diperoleh $t_{hitung} = 1,72$ dan $t_{tabel} = 1,66$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya keputusan uji menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan penerimaan H_a berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen pertama dan kelas eksperimen kedua dengan rata-rata hasil belajar dikelas eksperimen kedua yang lebih tinggi. Model

pembelajaran pada eksperimen kedua yaitu *Project Based Learning*.

Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Peneliti lain yang akan meneliti kembali memperhatikan waktu. Khususnya pembelajaran *Project Based Learning* membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sebab pengelompokan memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu yang khusus. Kemudian saat merencanakan sebuah proyek juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
2. Bagi Sekolah, khususnya SMA Negeri 6 Bandar Lampung dapat mencoba menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* maupun *Project Based Learning* pada pembelajaran geografi untuk mengatasi banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
3. Bagi guru, dapat mempertimbangkan kembali penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* maupun *Project Based Learning* pada pembelajaran geografi karena dapat berpengaruh pada hasil belajar siswanya, tetapi perlu diingat bahwa pada kedua pembelajaran tersebut harus dipersiapkan secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
4. Bagi siswa, penggunaan pembelajaran *Problem Based*

Learning maupun *Project Based Learning* pada pembelajaran geografi akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu mengeksplorasi kemampuan diri siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1980. *Models of Teaching, second edition*. USA: Allyn and Bcon A Simon & Scuster Company
- Nugroho, Djawadi Hadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.

